

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan ekonomi Indonesia yang semakin berkembang, terdapat berbagai jenis kelompok usaha di Indonesia. Perkembangan tersebut menjadikan para investor memiliki lebih banyak pilihan perusahaan untuk berinvestasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membentuk beberapa indeks yang dapat digunakan untuk mempermudah investor dalam memilih perusahaan. Salah satunya yaitu Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. JII70 merupakan index yang terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang terdaftar di BEI.

Dilihat dari penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, diharapkan adanya JII70 ini dapat mempermudah investor dalam memilih perusahaan yang baik dengan model bisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 35 tahun 2017 menjelaskan bahwa perusahaan publik syariah adalah perusahaan publik yang anggarannya menyatakan bahwa kegiatan dan jenis usaha serta cara pengelolaan usahanya berdasarkan prinsip syariah di pasar modal. Di bawah ini merupakan data perkembangan saham syariah periode 2018-2020.

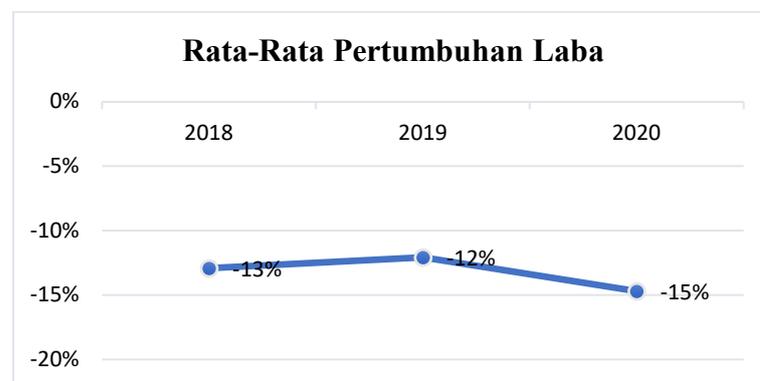


Grafik 1.1

Perkembangan Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2018-2020

Grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan saham syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 periode pertama, kemudian mengalami penurunan menjadi 441 di tahun 2020 periode kedua. Nur Qolbi (2021) menjelaskan bahwa menurut Okie Ardiastama analis Pilarmas Invesindo Sekuritas, secara komprehensif prospek saham syariah di Indonesia terbilang cerah, hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi syariah dan masyarakat Indonesia yang cenderung lebih nyaman berinvestasi di perusahaan yang jenis usahanya berdasarkan syariat Islam. Banyak masyarakat yang akhirnya menyadari bahwa investasi adalah suatu kebutuhan untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan. Selain itu, investasi di pasar saham pun tidak hanya terbatas pada saham perusahaan konvensional, melainkan ada pula yang syariah (Rahajeng, 2021).

Desmond Wira dalam buku Analisis Fundamental Saham (2020:5), seorang investor melakukan investasi berdasarkan pada nilai fundamental perusahaan, melihat kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang, dan tidak hanya melihat pada kenaikan harga yang didongkrak alias “digoreng” sesaat. Dengan berinvestasi di perusahaan yang memiliki fundamental yang baik, maka diharapkan dapat memaksimalkan imbal hasil yang diperoleh dalam jangka panjang. Hal tersebut semakin mendorong pemilik usaha untuk terus meningkatkan fundamental perusahaan, salah satunya dengan meningkatkan pertumbuhan laba setiap tahunnya. Berikut ini merupakan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan yang konsisten terdaftar di JII70 selama tahun 2018-2020.



Grafik 1.2
Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020

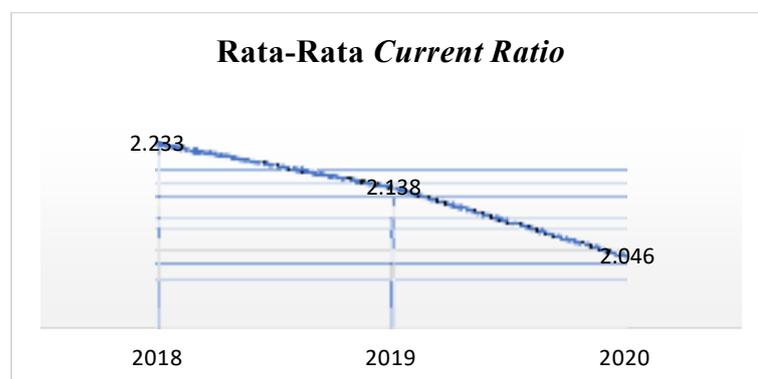
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan yang konsisten terdaftar di JII70 tahun 2018 sebesar -13%, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi -12%, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar -15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya tidak selalu meningkat, sedangkan menurut Kasmir (2019:302) laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba yang baik menggambarkan kondisi kinerja perusahaan juga baik.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami laporan keuangan tersebut dengan mudah. Bagi pemilik dan manajemen, analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan (Kasmir, 2019:66). Laporan keuangan juga dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 1).

Analisis rasio keuangan merupakan model analisis yang sering digunakan oleh perusahaan. Analisis rasio keuangan memerlukan data laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan tersebut antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional. Jenis rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (Desmond Wira, 2020:91). Dalam penelitian ini,

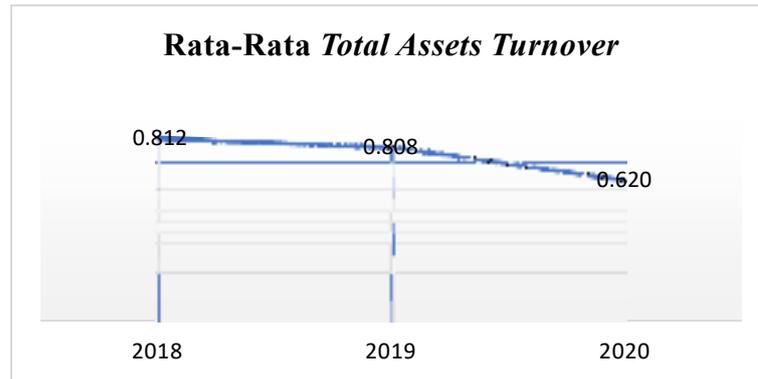
rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Berikut ini merupakan data rata-rata *current ratio* perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.



Grafik 1.3
Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di JII70
Periode 2018-2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *current ratio* perusahaan yang konsisten terdaftar di JII70 periode 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 2,233, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,138, dan pada tahun 2020 juga menurun menjadi 2,046. Kasmir (2019:135) menjelaskan *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun, tingginya *current ratio* juga belum tentu menggambarkan kondisi perusahaan sedang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat mengelola kas yang dimiliki dengan baik.

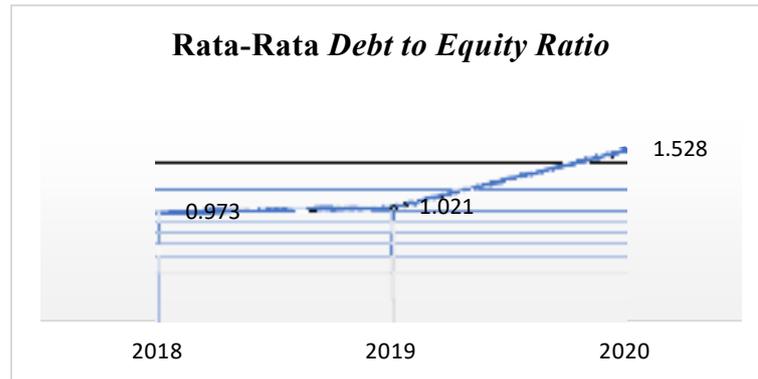
Analisis rasio keuangan dapat juga dilihat dengan memperhatikan rasio aktivitas. Menurut Desmond Wira (2020:91) rasio aktivitas dapat menggambarkan tingkat kecepatan perusahaan melakukan aktivitas usahanya dalam menjual asset (persediaan) menjadi *cash* atau keuntungan. Laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio aktivitas. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas diantaranya adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran total aktiva (*total asset turnover*). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover*. Berikut ini merupakan data rata-rata *total asset turnover* perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.



Grafik 1.4
Rata-Rata *Total Assets Turnover* Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *total assets turnover* perusahaan yang konsisten terdaftar di JII70 periode 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai rata-rata *total assets turnover* pada tahun 2018 sebesar 0,812, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,808, dan pada tahun 2020 juga menurun menjadi 0,620. Menurut Kasmir (2019:182) apabila perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki, maka rasio *total assets turnover* akan menurun.

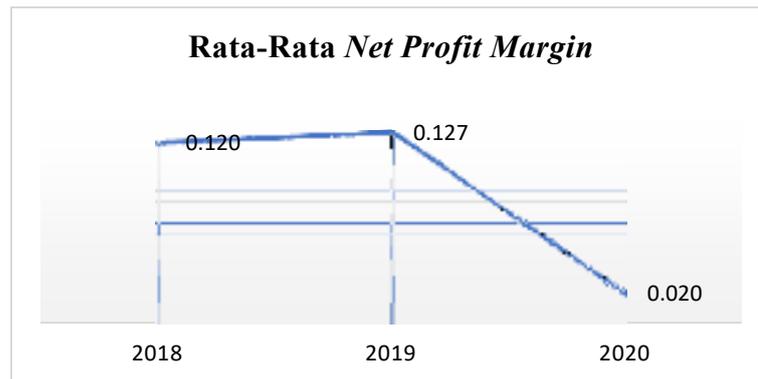
Rasio lainnya yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah rasio solvabilitas atau disebut juga *leverage ratio*. Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2019:113), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin rendah rasio solvabilitas, maka utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan semakin rendah, dan beban bunga yang harus dibayarkan menjadi semakin kecil. Hal tersebut akan semakin meningkatkan laba perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari segi solvabilitas, penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. Berikut merupakan data rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.



Grafik 1.5
Rata-Rata Debt to Equity Ratio Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan yang konsisten terdaftar di JII70 periode 2018-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,973, pada tahun 2019 meningkat menjadi 1,021, dan pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 1,528. *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai usahanya dibanding menggunakan modal sendiri. Semakin kecil *debt to equity ratio*, maka semakin baik bagi perusahaan (Muzayyanah dan Harun Purwantoro, 2021).

Rasio profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dinilai baik apabila mampu mencapai target laba yang telah direncanakan dengan mengandalkan aset atau modal yang dimiliki. Perusahaan dapat menggunakan berbagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas, diantaranya adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Kasmir (2019:114). Dari segi profitabilitas, penelitian ini menggunakan *net profit margin*. Berikut merupakan data rata-rata *net profit margin* perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.



Grafik 1.6
Rata-Rata *Net Profit Margin* Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di JII70
Periode 2018-2020

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *net profit margin* perusahaan yang konsisten terdaftar di JII70 periode 2018-2020 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 rata-rata *net profit margin* sebesar 0,120, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0,127, dan pada tahun 2020 menurun menjadi 0,020. Semakin besar *net profit margin*, maka keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya nilai laba sebelum pajak. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari hasil penjualan (Hery, 2016:199).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2019) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total assets turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan hasil uji simultan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *current ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sedangkan dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muzayyanah dan Harun Purwantoro (2021) membuktikan bahwa *current rasio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan ritel yang terdapat di BEI, dan uji F menunjukkan bahwa *current rasio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* secara

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan ritel yang terdapat di BEI.

Berawal dari fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan, penulis ingin meneliti dan menguji kembali pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena laba merupakan tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pertumbuhan laba yang baik diharapkan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut menjadi alasan kuat bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rasio keuangan dinilai dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Rasio keuangan perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan.
3. Penurunan rasio keuangan belum tentu sejalan dengan penurunan pertumbuhan laba.
4. Kenaikan rasio keuangan belum tentu meningkatkan pertumbuhan laba.
5. Adanya fluktuasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
6. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, namun pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan belum tentu meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil tema pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2018-2020.
3. Penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji besaran pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji besaran pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji besaran pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di jii70 periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji besaran pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.

5. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji besaran pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi pembelajaran mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penulis dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi khususnya dalam menganalisis laporan keuangan.

- b. Bagi manajemen

Manajemen dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

- c. Bagi investor

Sebelum melakukan investasi, investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasi.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan dapat digunakan sebagai acuan maupun pembanding untuk penelitian selanjutnya.